

Penggunaan media boneka wayang untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat peserta didik kelas iv sekolah dasar

Rosita Febriani Fatikha^{1*}, Hasan Mahfud², and Septi Yulisetiani³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl Slamet Riyadi No 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57126, Indonesia

Abstract. This study aims to improve the listening skills of the fourth grade students of elementary school. This research is a Classroom Action Research (CAR) with a qualitative descriptive research method. The data sources for this study were fourth grade teachers, fourth grade students, and fourth grade Indonesian language learning activities at elementary school. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, documentation, and tests. The data validity test technique used is source triangulation and technique triangulation. The data analysis technique used is Miles and Huberman's interactive data analysis model such as data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The result of this classroom action research is that there is an increase in the listening skills of the fourth graders of elementary school in each cycle. This research was conducted in 3 (three) cycles. The results of cycle I on the evaluation activities of listening to folklore with classical completeness were achieved at 22.72%. In cycle II, classical completeness increased by 72.72%. And experienced another increase in cycle III that is equal to 81.81%. But in cycle III there were 4 students who could not reach the predetermined KKM score. While the results of the first cycle of listening to folklore post test activities were 40.90%. In cycle II, classical completeness increased to 50% and increased again in cycle III to 86.36%. The conclusion from this study is that the use of wayang puppet media can improve the listening skills of the people in class IV elementary school in the 2022/2023 academic year.

Keyword: puppet media, folklore listening skills, and elementary school

1. Pendahuluan

Kemampuan berbahasa merupakan unsur terpenting dalam terciptanya komunikasi yang baik [1]. Pernyataan ini sejalan dengan Luhur Wicaksono berpendapat bahwa bahasa merupakan alat menyampaikan informasi sehingga pembelajaran dapat meraih hasil tertentu sebagai suatu *skills* yang sudah terlebih dulu direncanakan [2]. Keterampilan berbahasa dinyatakan dalam empat aspek keterampilan (*skills*) yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca [3]. Keterampilan menyimak, menurut Mianawti, adalah proses mendengarkan lambang lisan untuk memahami informasi, komunikasi, dan pesan yang disampaikan oleh pembicara [4].

Berdasarkan data yang didapat dari wawancara dan observasi yang dilakukan kepada guru dan peserta didik kelas 4 SDN Krikilan 1 Kalijambe dapat terlihat bahwa faktor penyebab rendahnya keterampilan menyimak cerita rakyat dapat diuraikan sebagai berikut: pertama pembelajaran yang monoton dan membosankan, kedua penjelasan dengan metode ceramah yang disampaikan oleh guru kurang menarik, ketiga kurangnya fokus peserta didik saat mengikuti pembelajaran, keempat guru kurang mampu memilih media pembelajaran yang mampu menunjang motivasi belajar peserta didik [5]. Wahyuningtyas dan Sulasmono menyatakan bahwa salah satu bagian yang krusial diperlukan saat kegiatan belajar mengajar adalah media pembelajaran [6]. Media pembelajaran menurut Wahid,

dijelaskan sebagai segala hal yang bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan dan informasi ajar dengan tujuan dapat memantik pikiran dan perasaan serta mendorong fokus perhatian dan kemampuan peserta didik [7]. Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak yaitu media boneka wayang, boneka wayang adalah alat pembelajaran yang digunakan untuk memberikan komentar sambil menyoroti pendidik mengenai keterampilan dalam usaha tertentu [8].

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Safitri dalam penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Wayang Purwa Lakon Gathotkaca pada siswa kelas 4” dengan hasil bahwa penggunaan media ular tangga dapat meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik di SD tersebut. Berbeda dengan penelitian ini, Safitri menggunakan ular tangga untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa kelas 4 sebaliknya, penelitian ini menggunakan boneka wayang untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat kelas 4 sekolah dasar. Adapun keterbaruan penelitian ini adalah media yang digunakan lebih inovatif dan kreatif. Media yang digunakan pada penelitian ini lebih membutuhkan kreativitas guru dalam proses pembuatan dan penggunaannya. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penelitian ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyimak cerita rakyat di kelas 4 sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menyumbang manfaat kepada khalayak pendidikan serta dapat dijadikan rujukan dikemudian hari dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyimak cerita rakyat. Penelitian ini penting dilakukan karena untuk mengatasi faktor-faktor kesulitan menyimak cerita rakyat, karena apabila tidak diatasi, maka kesulitan tersebut akan terus ada pada pembelajaran menyimak di lain waktu.

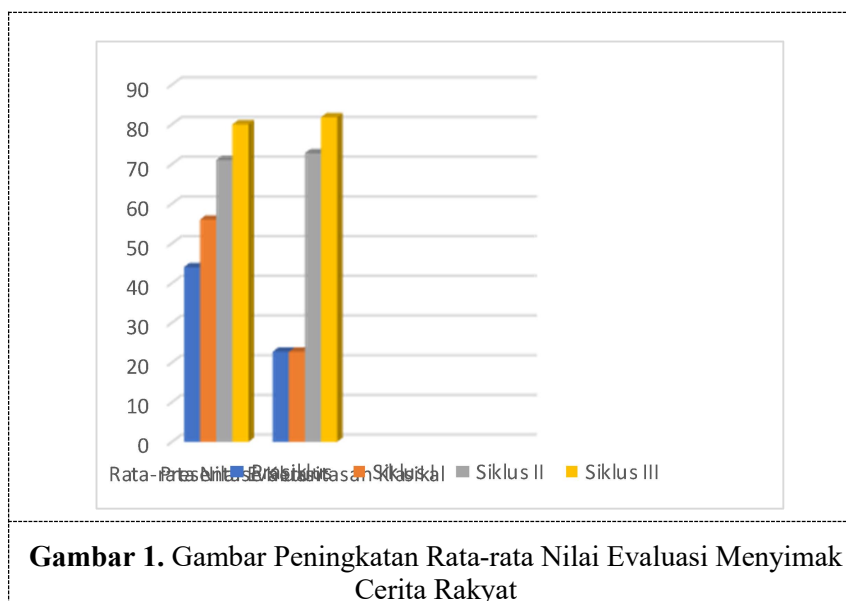
2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 4 sekolah dasar serta kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model analisis data interaktif Miles dan Huberman seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [9]. Teknik uji validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah teknik pengumpulan data yang sejenis dari berbagai sumber data yang berbeda [10]. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda dan bahkan lebih jelas untuk diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemantapan informasinya. Indikator pencapaian dalam penelitian ini adalah peningkatan siswa kelas 4 sekolah dasar untuk menyimak cerita rakyat menggunakan media boneka wayang. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila siswa dapat memenuhi target kkm (70) atau minimal 80% dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil studi di lapangan membuktikan bahwa penggunaan media berupa boneka wayang mampu meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat peserta didik kelas 4 sekolah dasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Estika bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam keberhasilan pada suatu proses pembelajaran [11]. Dalam penelitian ini media pembelajaran yang digunakan adalah media boneka wayang yang berhasil meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat kelas 4 SDN Krikilan 1 Kalijambe Sragen.

Contoh gambar dapat dilihat pada Gambar 1. Gambar tersebut menunjukkan peningkatan rata-rata nilai evaluasi menyimak cerita rakyat.



Gambar 1. Menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai evaluasi keterampilan menyimak cerita rakyat kelas 4 sekolah dasar disetiap siklusnya. Pada gambar tersebut dapat dilihat bahwa adanya peningkatan rata-rata nilai evaluasi dalam materi menyimak cerita rakyat. Data hasil nilai tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Inesa Tri bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa [12]. Dengan adanya media pembelajaran boneka wayang dapat memudahkan guru untuk menyampaikan informasi materi dengan lebih inovatif sehingga siswa merasa tertarik, antusias, dan termotivasi saat menyimak cerita rakyat yang dibawakan oleh guru. Sehingga hasil belajar yang didapatkan dapat meningkat di setiap siklusnya.

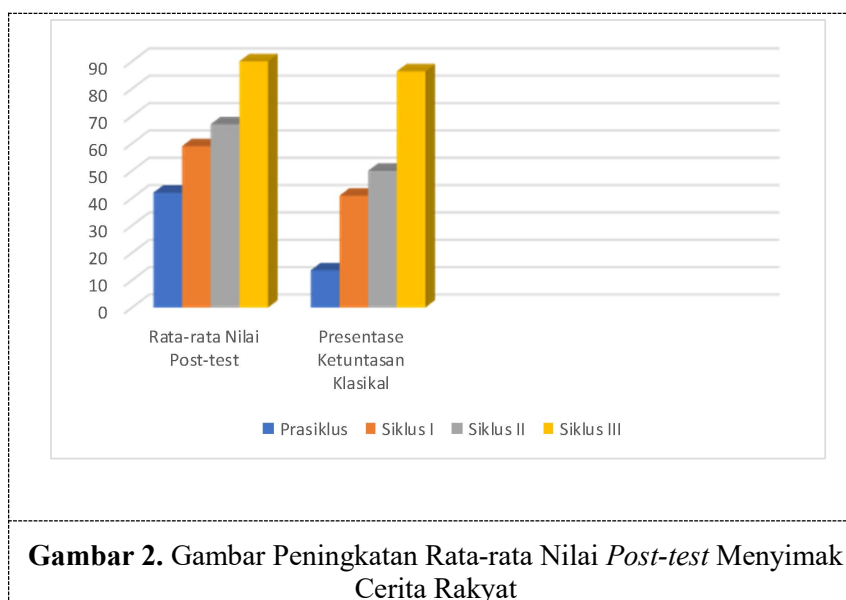
3.1 Rekapitulasi peningkatan keterampilan menyimak cerita rakyat melalui soal evaluasi siklus I – siklus III

Table 1. Rekapitulasi peningkatan keterampilan menyimak cerita rakyat melalui soal evaluasi siklus I – siklus III

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Nilai Evaluasi Rata-rata Keterampilan Menyimak				Ketuntasan Klasikal (%)			
	Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
70	44	56	71	80	22,72%	22,72%	72,72%	81,81%

Tabel 1 menunjukkan hasil data penelitian pada siklus I, siklus II, dan siklus III menjadi dasar untuk membandingkan hasil tindakan antar siklus. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, siklus II, dan siklus III keterampilan menyimak cerita rakyat kelas 4 SD N Krikilan 1 Kalijambe mengalami peningkatan keterampilan menyimak dan mencapai indikator kinerja penelitian yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 80%. Hasil ini sesuai dengan pendapat Haslan dengan adanya kegiatan menyimak cerita rakyat menggunakan media boneka wayang di setiap siklusnya, maka keterampilan menyimak cerita rakyat siswa akan terus mengalami peningkatan sehingga dapat mencapai indikator yang telah ditetapkan [13].

Hasil peningkatan rata-rata nilai *post-test* keterampilan menyimak cerita rakyat dapat dilihat pada gambar 2. Contoh gambar dapat dilihat pada Gambar 2. Gambar tersebut menunjukkan peningkatan rata-rata nilai *post-test* menyimak cerita rakyat.



Gambar 2. Menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai *post-test* keterampilan menyimak cerita rakyat kelas 4 SDN Krikilan 1 Kalijambe disetiap siklusnya. Peningkatan rata-rata nilai tersebut meningkat karena faktor media pembelajaran boneka wayang yang dapat memotivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dan mampu mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal hal ini sejalan dengan pendapat Novita (2019) [14]. Penggunaan media pembelajaran boneka terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dalam materi keterampilan menyimak cerita sesuai dengan hasil penelitian yang sejenis oleh Fetiani Yuliana (2014) [15].

3.2 Rekapitulasi peningkatan keterampilan menyimak cerita rakyat melalui soal *post-test* siklus I – siklus III

Table 2. Rekapitulasi peningkatan keterampilan menyimak cerita rakyat melalui soal *post-test* siklus I – siklus III

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Rata-rata Nilai <i>Post-test</i> Keterampilan Menyimak				Persentase Ketuntasan Klasikal			
	Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
70	42	59	67	90	13,63%	40,90%	50%	86,36%

Tabel 2. menunjukkan bahwa nilai *post-test* keterampilan menyimak cerita rakyat kelas 4 SD N Krikilan 1 Kalijambe meningkat rata-rata setiap siklusnya setelah tes. Apabila merujuk pada data tabel 10, rata-rata nilai keterampilan menyimak cerita rakyat pada pra siklus adalah 42 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 13,63%. Nilai rata-rata ini meningkat menjadi 59 pada siklus I dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 40,90%, 67 pada siklus II dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 50%, dan 90 pada siklus III dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 50%. Pada siklus III, nilai rata-rata post tes naik lagi menjadi nilai 90 dan ketuntasan klasik memiliki persentase 86,36%.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penggunaan media boneka wayang dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat pada siswa kelas IV SD Negeri Krikilan 1 Kalijambe Sragen tahun ajaran 2022/2023. Hasil siklus I pada kegiatan evaluasi menyimak cerita rakyat dengan ketuntasan klasikal yang dicapai sebesar 22,72%. Pada siklus II ketuntasan klasikal mengalami peningkatan sebesar 72,72%. Dan mengalami peningkatan lagi pada siklus III yaitu sebesar 81,81%. Namun pada siklus III terdapat 4 siswa yang tidak dapat mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Sedangkan hasil siklus I kegiatan post test menyimak cerita rakyat sebesar 40,90%. Pada siklus II ketuntasan klasikal mengalami peningkatan menjadi 50% dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 86,36%. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan memperluas pengetahuan pembaca tentang inovasi media pembelajaran. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan input untuk penelitian sejenis yaitu meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat. Adapun implikasi dalam penelitian ini adalah implikasi teoritis dan implikasi praktis. Implikasi teoritis meliputi inovasi dalam pembelajaran berfungsi agar metode pembelajaran yang digunakan mengalami perubahan baik dan kreatif, karena dengan adanya inovasi dalam pembelajaran akan meningkatkan motivasi dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Implikasi praktis meliputi hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan bagi guru dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat. Guru dapat menggunakan media boneka untuk menceritakan cerita untuk mengatasi kebosanan siswa saat mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru melalui pendekatan kelas.

5. Referensi

- [1] Noermanzah 2019 Bahasa sebagai Alat Komunikasi Citra Pikiran dan Kepribadian *Pros. Semin. Nas. Bulan Bhs* 306–319
- [2] Luhur Wicaksono 2016 Bahasa Dalam Komunikasi Pembelajaran Luhur Wicaksono *J P P J. Prospect. Learn* 1(2) 9–19
- [3] A. Astari 2017 Bentuk tugas dan evaluasi Empat keterampilan berbahasa pada bahasa indonesia untuk penutur asing (BIPA) 4 1–14
- [4] R. Mianawati, T. Hayati, and A. Kurnia 2019 Keterampilan Menyimak pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita *J. Pendidik. Raudhatul Athfal* 2(1) 1–14
- [5] I. Massitoh, Euis 2021 Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Keterampilan Menyimak *Pros. Semin. Nas. Pendidik* 3 330–333
- [6] H. P. Putri and N. Nurafni 2021 Pengaruh Media Pembelajaran PowerPoint Interaktif terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar *Edukatif J. Ilmu Pendidik* 3(6) 3538–3543
- [7] A. Wahid 2018 Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar *Istiqra* 5 (2) 1–11
- [8] Pangestika Regita Pramesti, Epritha Kurnia Wati, and Anik Lestarinigrum 2022 Pengembangan Media Wayang Fantasi Untuk Mengembangkan Kemampuan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun *Pedagogika* 13(1) 44–50
- [9] C. L. Indiarti, J. I. S. Poerwanti, and S. Sularmi 2022 Analisis kemampuan berpikir kritis dalam materi interaksi sosial pada pembelajaran IPS kelas V sekolah dasar *Didakt. Dwija Indria* 10(1)
- [10] Y. A. Pratama and H. Mahfud 2022 Analisis sikap nasionalisme peserta didik kelas IV sekolah dasar dalam pembelajaran pendidikan pancasila pasca daring *Didakt. Dwija Indria* 10(449) 1-6
- [11] E. Kaeksi, J. Daryanto, S.B. Kurniawan 2023 Analisis peran guru dalam pembelajaran menulis aksara jawa di sekolah dasar *Didakt. Dwija Indria* 10(449) 1-5
- [12] I. T. M. Pratiwi and R. I. Meilani 2018 Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa *J. Pendidik. Manaj. Perkantoran* 3(2)
- [13] A. Haslan 2018 Penggunaan Media Wayang Kartun Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Drama Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas Xii Ipa 3 Sman 1 Wanasaba Tahun Pelajaran 2017/2018 *J. Ilm. Rinjani Media Inf. Ilm. Univ. Gunung Rinjani* 6(2) 23–36
- [14] L. Novita, E. Sukmanasa, and M. Yudistira Pratama 2019 Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD *Indonesian J. Prim. Educ.* 3(2)

- [15] F.Y. Ismawarsari, R.H. Indradini, and P.N. Hidayat 2014 Boneka Tawaraja (Cerita Wayang Berirama Jari): Media Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Peningkatan Pendidikan Karakter *Jurnal Penelitian Mahasiswa UNY* 9(2) 133–140